

PERANCANGAN FILM DOKUMENTER TARI KREASI BARU RAMPOGAN MACAN DI BLITAR JAWA TIMUR

Oleh :

Lim David Halim, Drs. Arief Agung S.,M.S, Jacky Cahyadi S.Sn

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto No.121-131, Surabaya

Email : davidhalim60@yahoo.co.id

Abstrak

Dalam perancangan film dokumenter Tari kreasi baru Rampogan Macan di Blitar, penulis ingin memperkenalkan tarian kreasi baru ini kepada masyarakat agar dapat melestarikannya bersama-sama dan mengenal tradisi Rampogan Macan yang pernah terjadi di Blitar. Kisah ini diangkat langsung dari pengalaman narasumber utama, dimana kisah perjalanan Tari Barong Rampog muncul, pengenalan museum Tari Barong Rampog , hingga pelestarian yang sudah dilakukan. Dalam perancangan film dokumenter Tari kreasi ini penulis ingin mengajak masyarakat untuk lebih menghargai seni tari ini, melestarikannya bersama-sama, dapat mengetahui sejarah Rampogan Macan, dan sineas – sineas muda dapat terinspirasi untuk lebih berani berkarya seperti dari pengalaman narasumber.

Kata kunci: Dokumenter, Tari Rampogan Macan, tradisi Rampogan Macan, Blitar Seni, Sejarah.

Abstract

This documentary film of Rampogan Tiger dance in Blitar is designed to introduce this new type of dance to the society, so the Rampogan Tiger tradition that has happened in Blitar can be known and conserved. This story is based on the main speaker's experience, which starts from the emergence of Rampogan Tiger dance, the introduction of Rampog Tiger dance museum, and the preservation that has been done. In this documentary film, the writer wants to persuade the society to learn the history of

Rampog Tiger, to appreciate and conserve Rampogan Tiger dance more, and to inspire the young filmmakers from the experience of the main speaker to create more.

Keywords: *Documentary, Rampogan Tiger dance, Tradition of rampogan tiger dance, Blitar, Art, History.*

Pendahuluan

Kota Blitar yang juga dikenal dengan sebutan Kota Patria , Kota Lahar dan Kota Proklamator secara legal-formal didirikan pada tanggal 1 April 1906. Dalam perkembangannya kemudian momentum tersebut ditetapkan sebagai hari jadi kota Blitar. Walaupun status pemerintahannya adalah Pemerintah Kota, tidak serta-merta menjadikan mekanisme kehidupan masyarakatnya seperti yang terjadi di kota-kota besar.

Tari barong rampog merupakan tarian kreasi baru yang diciptakan oleh Kholam Shiharta yang keturunan asli dari Blitar. Kholam juga memiliki sanggar tari yang berada di ponorogo. Tari barong rampog ini merupakan tarian kreasi yang diciptakan untuk tampil/dipentaskan di sebuah festival Cheonan *world dance* yang diadakan di Korea pada tahun 2011 hingga masuk menjadi juara keempat. Dengan

membawa nama Blitar sebagai salah satu perwakilan dari Indonesia, sehingga tradisi rampogan macan yang pernah terjadi di Blitar diangkat kembali pada tarian ini. Dengan properti yang digunakan adalah tombak, dan lidi-lidi yang ditancapkan diatas kepala barong. Terinspirasi dari tradisi rampogan macan yang pernah terjadi di kota Blitar. Rampogan macan sendiri merupakan tradisi penyambutan raja-raja yang dilakukan di tengah alun-alun kota Blitar dengan mempertontonkan pertandingan antara harimau dan banteng. Namun tradisi ini sudah tidak pernah dilakukan lagi karena populasi harimau yang ada di pulau jawa telah punah. Informasi di atas merupakan informasi dari hasil wawancara yang didapat penulis dari narasumber langsung.

Namun yang terjadi di tengah masyarakat sekitar dan awam masih belum mengetahui banyak tentang tarian ini karena informasi yang ada di media sosial masih kurang. Film dokumenter ini mengangkat kisah

perjalanan seorang yang pencinta seni bernama Kholam shiharta bisa berhasil menembus kanca internasional dari tarian kreasi yang dibuatnya. Sehingga masyarakat di Blitar bisa bersama-sama ikut melestarikannya. Karena tarian ini juga merupakan tarian kreasi baru sehingga masih banyak yang belum mengenal tarian ini. Dengan adanya film dokumenter ini diharapkan masyarakat bisa lebih menghargai seni, melestarikan tarian rampogan macan, dan bisa mengingat kembali tradisi rampogan macan yang pernah berlangsung di kota Blitar.

Rumusan Masalah

Bagaimana merancang film dokumenter untuk memperkenalkan tari kreasi baru rampogan macan di Blitar kepada masyarakat Indonesia ?

Tujuan Perancangan

Memperkenalkan tari barong rampog dalam bentuk film dokumenter yang dikemas secara menarik dan sederhana. Melalui kisah yang inspiratif dari seorang yang membuat kreasi baru bisa menembus kanca internasional, sehingga masyarakat dapat termotivasi untuk berkarya seperti dari pengalaman narasumber. Serta memberikan

beberapa informasi dan wawasan tentang tradisi rampogan macan yang pernah terjadi di Blitar.

Batasan Lingkup Perancangan

- Film dokumenter berisi bagaimana kisah perjalanan dari narasumber membuat karya lewat tarian kreasi baru dengan mengangkat kembali tradisi rampogan macan yang ada di kota Blitar.
- Durasi film dokumenter 3 – 5 menit.

Metode Penelitian

Untuk menganalisa masalah berdasarkan data yang telah didapat, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan analisa 5W+1H (*What, Where, When, Who, Why, How*). Sehingga muncullah jawaban dari permasalahan tersebut. Dengan simpulan perancangan yang dilakukan untuk dibuatkan ke dalam bentuk *Audio Visual*.

Target Audience

- Demografis

Target : Masyarakat Indonesia

Usia : 18 – 40 Tahun

Tingkat Pekerjaan : Semua Profesi

Jenis Kelamin : Laki-Laki dan perempuan.

- Geografis

Seluruh masyarakat Indonesia.

- Psikografis

Masyarakat yang ingin mengetahui tentang informasi-informasi sejarah.

- Behavioristik

Aktif dalam sosial media dan menggunakan smartphone secara optimal.

Analisis

Dari fakta-fakta yang disimpulkan bahwa masyarakat masih belum mengetahui tentang tarian barong tersebut karena kurangnya media yang memberikan informasi yang cukup sebagai pemahaman tentang tarian barong rampog tersebut. Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat juga menjadi dampak tarian tersebut kurang mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar sehingga masih ada beberapa masyarakat yang kurang menghargai seni.

Sinopsis

Kholam shiharta yang sedang duduk di ruang tamu sedang melihat kembali foto-foto ketika mereka berada di cheonan world festival. Kemudian dia

menceritakan perjalanannya yang membuat sebuah tarian kreasi baru untuk mengikuti festival di chenonan world dance mewakili Indonesia. Perjalanan yang tidak mudah untuk pergi ke festival tersebut dan bisa meraih juara 4 pada waktu itu. Sehingga dia berharap tarian tersebut tidak hanya berhenti di festval tersebut. Dia berharap masyarakat Blitar maupun masyarakat umum dapat melestarikan tarian tersebut. Kemudian di balik cerita itu semua temannya yang bernama Rahmanto juga ikut menjaga mesuem barong rampog dan memberikan informasi sedikit tentang tradisi dampogan macan dan property yang di gunakan ketika tampil di festival tersebut.

Hingga Gatot yang sudah melestarikannya ikut membagikan kisah tentang perjalanannya yang sekarang ini bisa melestarikan tarian barong rampog tersebut. Dengan *property* yang berbeda dari tarian barong rampog ketika tampil di festival.

Treatment

Tabel 1 *Treatment*

Scene	Pokok Materi	Durasi
1	• Suasana pagi hari di perbatasan antara Malang-Blitar	3"
	• Memperlihatkan suasana pagi hari rumah warga di tengah perbatasan	1"
2	• Penari yang sedang menarikan tari barong	4"
	• Wawancara Mas kholam	9"
	• Mas kholam yang sedang bernostalgia melihat foto waktu mereka berada di festival	13"
	• Adegan Mas Kholam yang sedang berjalan di pinggir sawah	4"
	• Adegan Mas kholam yang sedang berada di sekolah	7"
	• Adegan Mas Kholam yang berpapasan dengan anak SMA	4"
	• Wawancara Mas kholam yang masih menceritakan	5"

	kisahnya • Adegan anak SMA yang sedang memberi salam kepada Mas Kholam	7"
	• Memperlihatkan topeng barong rampog • Adegan orang sedang menarikan tari barong rampog • Siluet orang menari • Adegan Mas Kholam yang masih menceritakan kisahnya	8" 4" 5" 7"
3	• Memperlihatkan Museum keboen kopi dari atas • Adegan Mas rahmanto yang sedang berjalan di museum keboen kopi • Wawancara mas rahmanto • Adegan mas rahmanto yang sedang menyalakan dupa • Adegan mas rahmanto berdoa dan memasang dupa sebagai bentuk menghormati para leluhur • Adegan mas rahmanto yang melanjutkan	4" 3" 4" 3" 8" 3"

	wawancaranya	10"
	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk animasi tradisi rampogan macan 	4"
	<ul style="list-style-type: none"> Mas rahmanto yang sedang memperlihatkan kostum tarian barong rampog 	4"
4	<ul style="list-style-type: none"> Adegan orang yang mengenakan topeng barong rampog 	3"
	<ul style="list-style-type: none"> Memperlihatkan relief candi penataran 	4"
	<ul style="list-style-type: none"> Establish candi penataran 	3"
	<ul style="list-style-type: none"> Adegan Tari barong yang di mainkan di candi penataran 	6"
5	<ul style="list-style-type: none"> Pertunjukan barong rampog yang sudah di lestarikan di tengah alun-alun kota Blitar 	3"
	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara pak gatot selaku orang yang sudah melestarikan tarian tersebut 	5"
	<ul style="list-style-type: none"> Adegan memperlihatkan jaranan mega bendung yang 	15"

	dilestarikan	5"
	<ul style="list-style-type: none"> Adegan jaranan mega bendung 	
6	<ul style="list-style-type: none"> Tarian pertunjukan barong rampog ketika di Festival 	20"
	END TITLE	3"

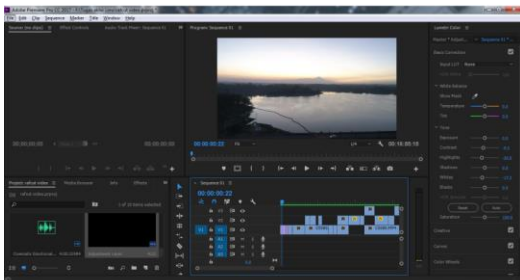
Lokasi

Lokasi yang digunakan untuk melakukan setting lokasi pada perancangan film dokumenter adalah Blitar diantaranya, sebagai berikut:

- Rumah mas kholam dekat Gogolatar, Kaweron, Blitar
- Museum keboen kopi karangganjar, ngelegok Blitar
- Alun-alun kota Blitar
- Candi Penataran
- Sawah daerah rumah mas kholam dekat Gogolatar, Kaweron, Blitar
- Sekolah daerah rumah mas kholam dekat Gogolatar, Kaweron, Blitar
- Lapangan daerah rumah mas kholam dekat Gogolatar, Kaweron, Blitar

Editing

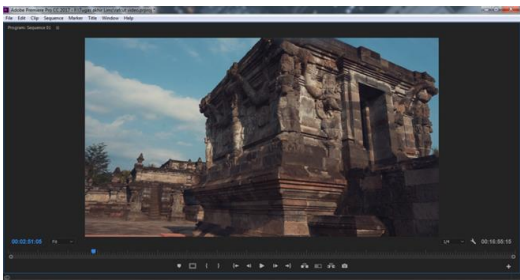
Pada tahap ini menggunakan *software Adobe Premiere Pro CC 2017*. Video dan audio yang telah direkam, ditata agar menjadi sebuah kesatuan video.



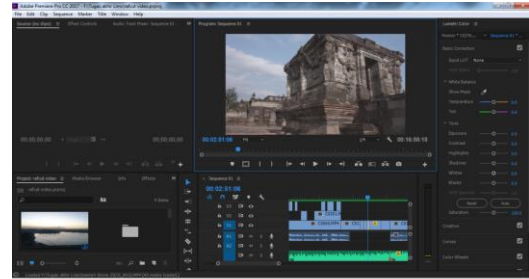
Gambar 1 Proses *editing/* memasukkan *footage* ke *Adobe Premiere CC 2017*

Color Grading

Pada tahap ini proses *color grading* menggunakan *software Adobe Premiere CC 2017*.



Gambar 2 Proses *color grading* ke *Adobe Premiere CC 2017*

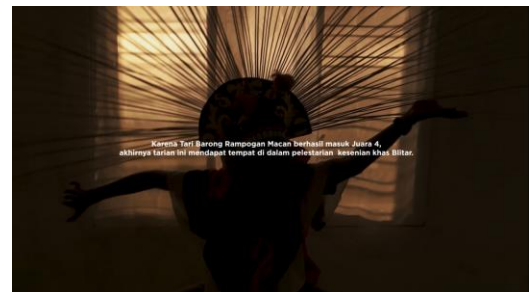


Gambar 3 Proses sebelum *color grading* ke *Adobe Premiere CC 2017*

Hasil Karya



Gambar 4 mas Kholam sedang melihat foto ketika di festival



Gambar 5 siluet penari



Gambar 6 museum keboen kopi



Gambar 7 wawancara mas Rahmanto selaku penjaga museum



Gambar 8 topeng Barong Rampog



Gambar 9 inspirasi kostum yang ada di candi Penataran



Gambar 10 tarian Barong Rampog yang sedang di tarikan

Kesimpulan

Indonesia merupakan Negara yang banyak memiliki sejarah dan tradisi-tradisi yang masih di berlakukakan secara turun-temurun. Namun seiring perkembangan zaman yang mulai tinggi kebanyakan masyarakat hampir meninggalkannya. Seperti tari kreasi baru rampogan macan di Festival cheonan *world* tarian ini menjadi juara 4. Sehingga tarian ini perlu di lestarikan bagi masyarakat kota Blitar maupun masyarakat Indonesia. Sehingga perkembangan seni di Indonesia menjadi tinggi. Harapan penulis dalam perancangan film dokumenter ini masyarakat bisa bersama-sama menjaga dan melestarikan kebudayaan dan tradisi yang ada. Sehingga nilai sejarahnya tidak hilang dan dilupakan begitu saja.

Daftar Pustaka

- Blitar*. (2019). Retrieved Sep 20, 2018, from [id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Blitar):
https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Blitar
- Ayuna, D. (2017, Apr 08). *legenda tarian barong rampog*. Retrieved Oct 17, 2018, from goodnewsindonesia.id:
<https://www.goodnewsfromindonesia.id/2017/04/08/tarian-barong-rampog-ajarkan-manusia-selaras-dengan-alam>
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2001). *Film Art An Introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Gahinsah, A. (2012, Sept 22-24). *buku film dokumenter*. Retrieved Aug 18, 2018, from [blogspot.com](http://adriangahinsah.blogspot.com/2012/09/resume-buku-pengetahuan-film-dokumenter.html):
<http://adriangahinsah.blogspot.com/2012/09/resume-buku-pengetahuan-film-dokumenter.html>
- Halim, S. (2017, Jan). *Buku film dokumenter*. Retrieved Jan 28, 2019, from https://www.researchgate.net/publication/320146647_Semiotika_Dokumenter_Membingkai_Dekonstruksi_Mitos_dalam_Media_Dokumenter
- Jawatimuran, P. (2013, Aug 04). *tari barong rampog*. Retrieved Oct 17, 2018, from <http://jawatimuran.net>:
<http://jawatimuran.net/2013/08/04/legenda-gunung-kelud-kabupaten-blitar/>
- Muslimin, N. (2018). BIKIN FILM YUK. In A. Sasmita, *Tutorial Asyik Bikin Film Kamu Sendiri* (pp. 1-198). Yogyakarta: Araska.
- Rabige, M. &.-H. (2013). *Directing Film techniques and Aesthetics*. UK: Focal Press.